

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia akan terus menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu jenjang untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, terampil, dan cerdas. Demi mewujudkan hal tersebut diperlukan perhatian fokus terutama dalam 3 komponen yang terkandung dalam sistem pendidikan yaitu *input*, proses, dan *output*. Untuk input mencakup peserta didik, proses meliputi kegiatan belajar mengajar (KBM), dan output merupakan hasil dari proses yang dilalui oleh peserta didik. Sehingga dibutuhkan seorang calon guru yang professional dalam melakukan tugasnya. Guru yang profesional harus memiliki beberapa kualifikasi seperti kualifikasi kepribadian, kualifikasi profesi, dan kualifikasi hubungan sosial. (Fahmi et al., 2022). Di Indonesia terdapat peraturan yang membahas tentang tenaga guru yaitu Peraturan Perundang-Undangan Replublik Indonesia (RI) Nomor 14 Tahun 2005 berisi tentang tenaga guru professional yang dimana memiliki tanggung jawab besar berupa mendidik, melatih, memberikan arahan, dan memberikan penilaian evaluasi kepada peserta didik yang diajarkan, serta tugas guru tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan maka diperlukan pemahaman dan penerapan tentang keterampilan dalam mengajar. Gabungan dari berbagai kemampuan yang wajib ada pada seorang guru untuk melaksanakan tugasnya secara professional yang biasanya disebut dengan kompetensi. (Marito, 2020).

Selain itu, ada Peraturan Pemerintah yang membahas tentang Standar Nasional dari seorang guru yaitu Peraturan Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 yang berisi tentang kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki pada setiap guru seperti kompetensi professional (kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik), kompetensi *pedagogic* (kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran), kompetensi kepribadian (kemampuan dalam bentuk pribadi yang beribawa), dan kompetensi *social* (kemampuan guru menguasai pembelajaran sesuai dengan bidang ilmunya).

Kompetensi yang bertindak dengan membimbing peserta didik, membagi ilmu, dan keterampilan kepada peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan penguasaan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik oleh para guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar dan guru sebagai fasilitator. Kompetensi ini memiliki peluang yang bertujuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang efektif guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar baik ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam Pengemasan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru setidaknya memperhatikan prinsip-prinsip motivasi yang baik, sehingga mempengaruhi kualitas peserta didik dalam pembelajaran.

Meskipun terdapat perbedaan kualifikasi berdasarkan klasifikasinya, substansi isi dari kualifikasi-kualifikasi tersebut tetaplah sama. Sehingga dalam praktiknya dapat diaktualisasikan oleh guru dalam kesehariannya di kelas. Dari beragamnya kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru, keterampilan guru dalam mengajar perlu mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu keterampilan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah keterampilan dasar mengajar. (Kurnia Yogi Pratama, 2022).

Seorang calon guru wajib memiliki keterampilan dasar mengajar (*teaching basic skills*) yaitu suatu kemampuan atau keterampilan khusus dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas. Menurut Pringsewu (2019) keterampilan dasar guru yang wajib dikuasai serta dilaksanakan calon guru seperti (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan mengelola kelas, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan memberi variasi, (6) keterampilan membimbing kelompok diskusi, (7) keterampilan memberi penguatan, serta (8) keterampilan mengajar perorangan. (Pantaleon et al., 2022)

Salah satu keterampilan dari atas, yakni keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan hal paling penting yang harus disikapi oleh semua calon guru. Sebab, keterampilan tersebut mempengaruhi perhatian, minat, dan motivasi peserta didik dalam hasil belajar. Dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh calon guru

meliputi perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik, meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran, dan mengevaluasi (Oktaviani et al., 2019)

Nyatanya masih banyak calon guru yang belum bertanggung jawab dalam memahami esensi dari keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran. Dimana pada umumnya calon guru hanya melakukan kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup saja tanpa memperhatikan kegiatan membuka pembelajaran yang diterapkan setiap beralih kepada pembahasan yang baru, misalnya pada saat mengenalkan materi yang baru atau saat memulai kegiatan tanya jawab (Sitinjak, 2020). Hal tersebut sangat diperlukan karena pesan pertama sangat penting untuk merangsang minat peserta didik. Kegiatan membuka pelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar pada saat proses belajar mengajar mental maupun perhatiannya peserta didik terpusat pada hal yang akan dipelajari sehingga dapat memberikan pengaruh positif. Sedangkan, untuk kegiatan menutup pelajaran itu adalah suatu upaya untuk mengakhiri pelajaran dengan cara memberikan gambaran secara menyeluruh tentang materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat capaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. (Hamka, 2019).

Menurut Arieska Dwi & Hasrul (2020) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan masalah yang harus dikhawatirkan oleh calon guru dikarenakan calon guru masih kurang paham esensi dari keterampilan tersebut. Masalah yang sering dihadapi oleh seorang guru pada keterampilan membuka yaitu para calon guru terlalu monoton seperti membuka dengan doa, menyapa peserta didik, dan mengabsensi sehingga peserta didik tidak termotivasi dan tidak minat untuk memperhatikan guru selama kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Hal tersebut mengakibatkan saat calon guru mulai menjelaskan materi beberapa peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru, saat calon guru memberi pertanyaan peserta didik tidak bisa menjawab, dan ketika calon guru memberikan latihan soal peserta didik tidak mengerti cara penyelesaiannya. Untuk kegiatan menutup

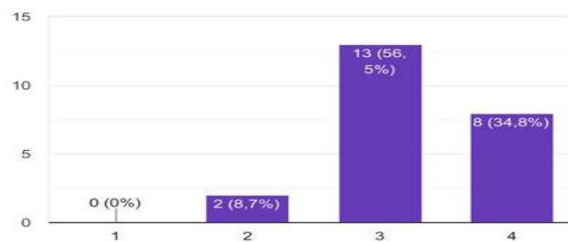
pembelajaran seringkali calon guru hanya mengucapkan terima kasih setelah itu meninggalkan kelas. Kegiatan tersebut membuat calon guru tidak dapat mengetahui tingkat capaian peserta didik selama proses pembelajaran dan calon guru akan merasa kesulitan untuk membahas materi selanjutnya.

Melalui penelitian pendahuluan yang dilakukan Dosen S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, keterampilan dasar calon guru masih belum memuaskan hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan tentang seberapa besar urgensi dari keterampilan dasar seorang guru. Menurut Regita Julianti, Tuti Iriani (2014) presentasi dari pemahaman dan penerapan keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran yang dilakukan seorang calon guru di kelas masih di bawah 70%. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan ketidaksiapan calon guru dalam pelaksanaan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran di kelas.

No	Sekolah	Keterampilan Bertanya	Keterampilan Memberi Pertanyaan	Keterampilan Memberikan Variasi	Keterampilan Menjelaskan	Keterampilan Mengelola Kelas	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan
1.	SMKN 1 Jakarta	83%	41%	66%	68%	68%	63%	65%	63%
		65%	45%	60%	54%	64%	51,2%	49,2%	56%
		74%	52%	68%	62%	80%	61%	60%	81%
		81%	45%	74%	60%	73%	60%	50%	66%
2.	SMKN 4 Jakarta	85%	57%	66%	63%	71%	72%	64%	70%
		95%	56%	72%	82%	78%	80%	76%	79%
		93%	66%	69%	81%	81%	84%	83%	80%
		80%	41%	71%	59%	61%	63%	57%	53%
		85%	42%	62%	62%	69%	63%	65%	59%
		85%	40%	70%	64%	59%	67%	63%	53%
3.	SMKN 26 Jakarta	89%	45%	62%	61%	64%	67%	62%	53%
		88%	56%	60%	69%	80%	68%	73%	70%
4.	SMKN 35 Jakarta	88%	46%	72%	61%	65%	66%	68%	68%
5.	SMKN 58 Jakarta	89%	60%	72%	74%	84%	81%	80%	85%
		86%	61%	74%	70%	83%	76%	72%	85%
6.	SMKN 1 Cibinong	87%	42%	72%	75%	68%	72%	73%	75%
		80%	41%	63%	72%	65%	72%	61%	63%
Rata-rata		84%	49%	68%	67%	71%	69%	66%	68%

Gambar 1. 1 Penerapan dan Pemahaman Calon Guru pada Keterampilan Dasar Mengajar (Dalam Regita Julianti, Tuti Iriani, 2014)

Tidak hanya sampai disitu saja, berdasarkan analisis pendahuluan yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kompetensi Pembelajaran diperoleh hasil sebesar 56,5% masih belum memahami keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran.



Gambar 1. 2 Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di Kelas

Berdasarkan data diatas agar mahasiswa calon guru siap dalam pemahaman dan penerapan tentang keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran yang dapat dilakukan adalah mengikuti Mata kuliah Kompetensi Pembelajaran (KP) dengan kegiatan praktik berupa simulasi mengajar yang menerapkan metode *Peer Teaching* (tutor sebaya). *Peer Teaching* (tutor sebaya) merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif dimana mahasiswa mata kuliah Kompetensi Pembelajaran ada yang berperan sebagai guru (biasanya mahasiswa yang lebih pandai dari mahasiswa lain) dan mahasiswa lain berperan sebagai peserta didik atau pembelajar. Metode ini merupakan metode yang sangat cocok apabila ingin diterapkan pada praktik mengajar mata kuliah Kompetensi Pembelajaran hal ini dikarenakan metode ini memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Kompetensi Pembelajaran khususnya pada materi keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran bagi seorang guru. (Saman, Ma'ruf, 2018)

Dalam melaksanakan praktik mengajar dibutuhkan media pembelajaran agar mahasiswa calon guru mampu menerapkan praktik mengajar tersebut dengan tepat. Media pembelajaran itu sendiri merupakan suatu komponen integral dari sebuah pembelajaran sehingga dibutuhkan media yang menarik minat penggunanya dengan mengacu konsep pembelajaran abad 21 dimana konsep pembelajaran ini memiliki tujuan berupa suatu usaha untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru maupun peserta didik dalam menghadapi kemajuan yang sangat pesat khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu pada penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa keuntungan seperti memperlancar interaksi dan komunikasi, dapat menumbuhkan minat penggunanya, sebagai alat rangsang bagi para penggunanya, efisiensi waktu dan tenaga, serta dapat menggambarkan suatu contoh

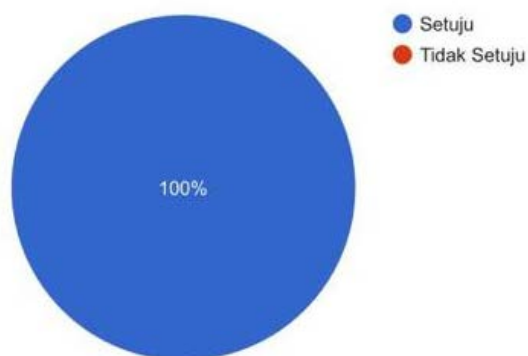
secara nyata. Pada dasarnya media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Penjelasan untuk media visual itu sendiri adalah media yang mengandalkan indera penglihatan contohnya gambar, grafik, tabel, dll. Media audio adalah media yang mengandalkan indera pendengaran contohnya rekaman suara. Sedangkan, Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran contohnya video tutorial dan video animasi. Dengan adanya media audio visual dapat menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru dalam menerapkan keterampilan dasar membuka dan menutup kelas pada saat mengajar di kelas. (Shella Monica, 2020) (Ali Fikri et al., 2021).

Menurut Kurniawati, Maolida & Anjaniputra (2018) media digital yang banyak diketahui dan sering digunakan oleh mahasiswa calon guru untuk menunjang untuk kegiatan belajar adalah *media sosial, video/PPT/Pondcast dan LCD, Web serta kuis online*. (Nasirun et al., 2022)

No	Jenis Media Digital	Prosentase
1.	Sosial Media (Youtube dan Whatsapp)	100%
2.	PPT/Video/Song dan LCD	100%
3.	Edmodo	25%
4.	Kuis <i>Online</i>	80%
5.	Web blog/Wiki	100%

Gambar 1. 3 Media digital yang sering digunakan (dalam Kurniawati, Maolida & Anjaniputra, 2018)

Dengan data di atas media pembelajaran yang akan digunakan dalam mata kuliah Kompetensi Pembelajaran dengan praktik menggunakan metode *peer teaching* (tutor sebaya) dalam penerapan keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran menggunakan media berupa video pembelajaran. Media berupa video pembelajaran merupakan video pertama pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran sebelumnya hanya menggunakan *PowerPoint* saja. Maka dilakukan pengisian angket kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan mengenai pengembangan media berupa video pembelajaran *peer teaching* membuka dan menutup pembelajaran dalam seri keterampilan dasar mengajar dan mendapatkan hasil sebesar 100% mahasiswa setuju untuk dikembangkan video pembelajaran tersebut yang memiliki tujuan untuk membantu para mahasiswa calon guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru selama di kelas khususnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.



Gambar 1.4 Pengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Berdasarkan hasil permasalahan diatas dan analisis kebutuhan akan pentingnya media berupa video pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman tentang keterampilan dasar calon guru khususnya pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, maka dinilai sangat perlu untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran melalui penelitian dengan judul **“Pengembangan video pembelajaran peer teaching membuka dan menutup pembelajaran dalam seri keterampilan dasar mengajar”**.

Tujuan dari penelitian pengembangan video pembelajaran ini adalah mempermudah mahasiswa calon guru dalam mempelajari materi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dan untuk meningkatkan penerapan keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran pada saat mengajar. Dengan adanya video pembelajaran tersebut diharapkan mahasiswa calon guru dapat menggunakan video ini dimana pun dan kapan pun sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kesiapan para calon guru untuk menghadapi tantangan pada pendidikan yang semakin kompleks?
2. Bagaimana pemahaman para calon guru dalam memahami urgensi dari keterampilan membuka dan menutup pembelajaran?
3. Cara apa yang ditempuh pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran untuk mengembangkan kualifikasi guru dan calon guru dalam menguasai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran?
4. Apakah perlu dilakukan pengembangan media video pembelajaran dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan menerapkan praktik *peer teaching*?
5. Apakah sudah ada media berupa video pembelajaran keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan menerapkan praktik *peer teaching* untuk calon guru?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian hasil identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengembangan media dikembangkan dalam bentuk video pembelajaran yang dapat diakses melalui *platform* media online dan dapat diakses secara mandiri.
2. Penelitian ini berfokus pada pengembangan video pembelajaran *peer teaching* Membuka Dan Menutup Pembelajaran dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar.
3. Sasaran produk penelitian adalah calon guru yang nantinya akan melakukan kegiatan mengajar.
4. Penelitian dilakukan pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran program studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tahunajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan video pembelajaran *peer teaching* membuka dan menutup pembelajaran dalam seri keterampilan dasar mengajar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan video pembelajaran *peer teaching* membuka dan menutup pembelajaran dalam seri keterampilan dasar mengajar pada mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran di Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam pengembangan atau penerapan bahan ajar dan menjadi sumber ilmu dalam bidang Pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan dan pengembangan video Pembelajaran keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

2. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat membantu dalam proses pembelajaran sebagai sumber dan media belajar.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa video Pembelajaran keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang dapat juga digunakan untuk bahan ajar pada mata pelajaran Kompetensi Pembelajaran pada mahasiswa.